

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL DAN EFISIENSI PENGENDALIAN
BIAYA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015 – 2019**

SKRIPSI

**OLEH :
NURNELA SHINTA BR. SURBAKTI
17.8330.055**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)20/6/22

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL DAN EFISIENSI PENGENDALIAN
BIAYA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015 – 2019**

SKRIPSI

**OLEH :
NURNELA SHINTA BR. SURBAKTI
17.833.0055**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/6/22

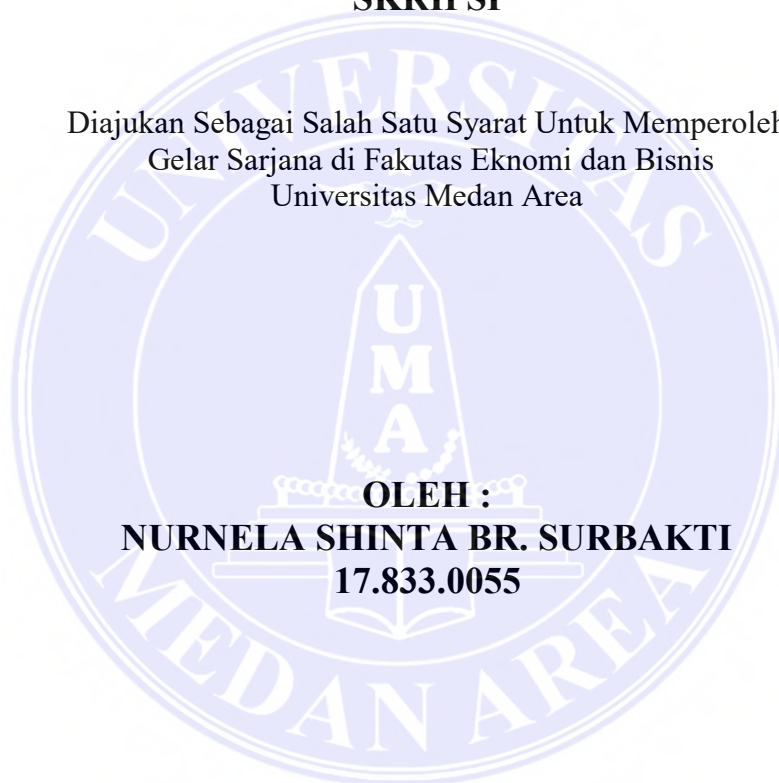
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/6/22

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL DAN EFISIENSI PENGENDALIAN
BIAYA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015 – 2019**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area



OLEH :
NURNELA SHINTA BR. SURBAKTI
17.833.0055

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)20/6/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Modal dan Efisiensi Pengendalian Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

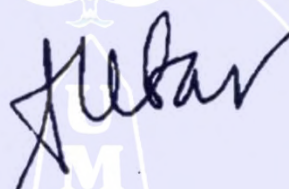
Nama : **NURNELA SHINTA BR. SURBAKTI**

NPM : 17.833.0055

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



(Dr. H.M. Akbar Siregar, M.Si)

Pembimbing

Mengetahui :



(Ahmad Rafiq, BBA., MMgt., Ph.D., CIMA)

Dekan



(Rana Fathinah Ananda, SE., M.Si)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 18/Januari/2022

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Pengaruh Perputaran Modal dan Efisiensi Pengendalian Biaya terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2019**” yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah,

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 18 Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan



Nurmela Shinta Br. Surbakti

NIM.17.833.0055

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurnela Shinta Br. Surbakti
NPM : 17.833.0055
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Perputaran Modal dan Efisiensi Pengendalian Biaya terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pankalan data (database), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 18 Januari 2022



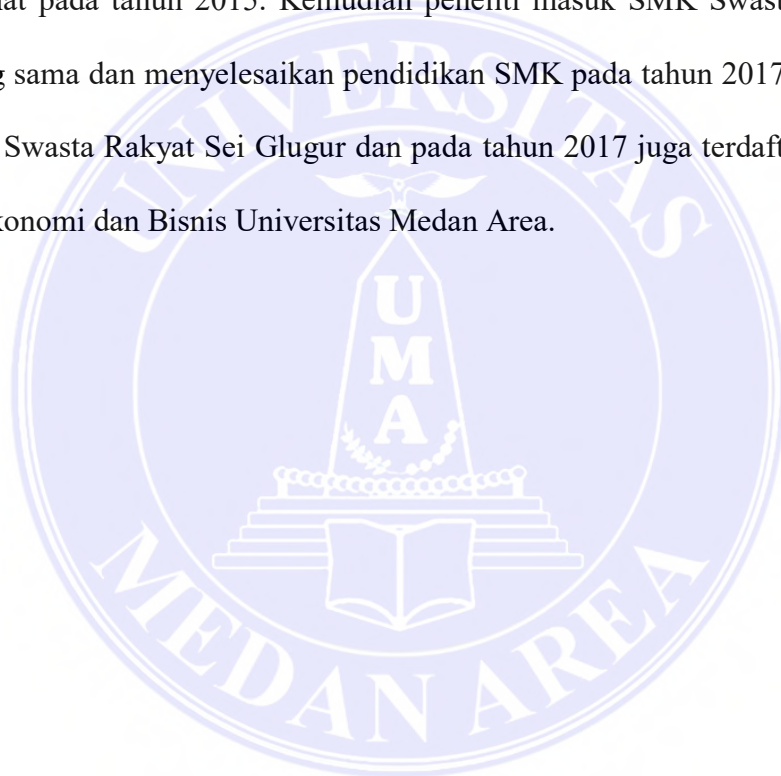
Nurnela Shinta Br. Surbakti

NIM.17.833.0055

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Nurnela Shinta Br. Surbakti dilahirkan di Sei Glugur Pada tanggal 10 Maret 2000 dari ayah yang bernama Alm. M. Arif Surbakti dan Almh. ibu yang bernama Hermita Depari. Peneliti merupakan putri pertama dari tiga bersaudara.

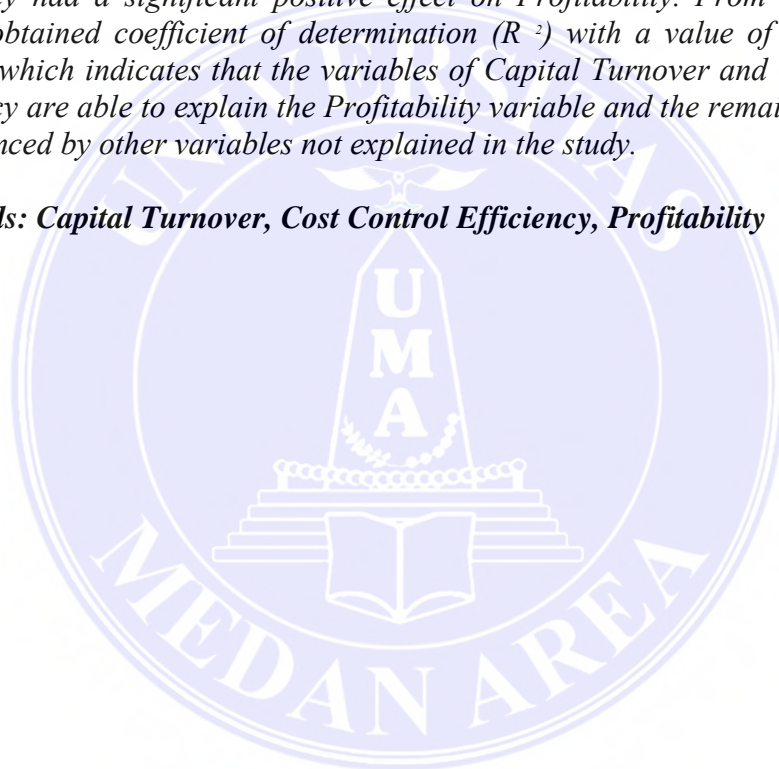
Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada sekolah Negeri 106143 Sukamaju tahun 2012. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Swasta Rakyat Sei Glugur dan tamat pada tahun 2015. Kemudian peneliti masuk SMK Swasta Rakyat Sei Glugur pada tahun yang sama dan menyelesaikan pendidikan SMK pada tahun 2017. Tahun 2017 penulis lulus dari SMK Swasta Rakyat Sei Glugur dan pada tahun 2017 juga terdaftar sebagai mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Capital Turnover and Cost Control Efficiency on Profitability in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015 – 2019. The sample selection in this study used purposive sampling, namely samples taken based on certain criteria. The population in this study were 20 food and beverage sub-industrial manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015 – 2019. The sample used in this study were 12 food and beverage sub-industrial manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015 – 2019. The analysis technique was carried out using panel data regression analysis techniques which were processed using Eviews version 9. The results of the study using a partial test showed that Capital Turnover and Cost Control Efficiency had a significant positive effect on Profitability. From the research results obtained coefficient of determination (R^2) with a value of 0.632702 or 63.27% which indicates that the variables of Capital Turnover and Cost Control Efficiency are able to explain the Profitability variable and the remaining 36.73% is influenced by other variables not explained in the study.

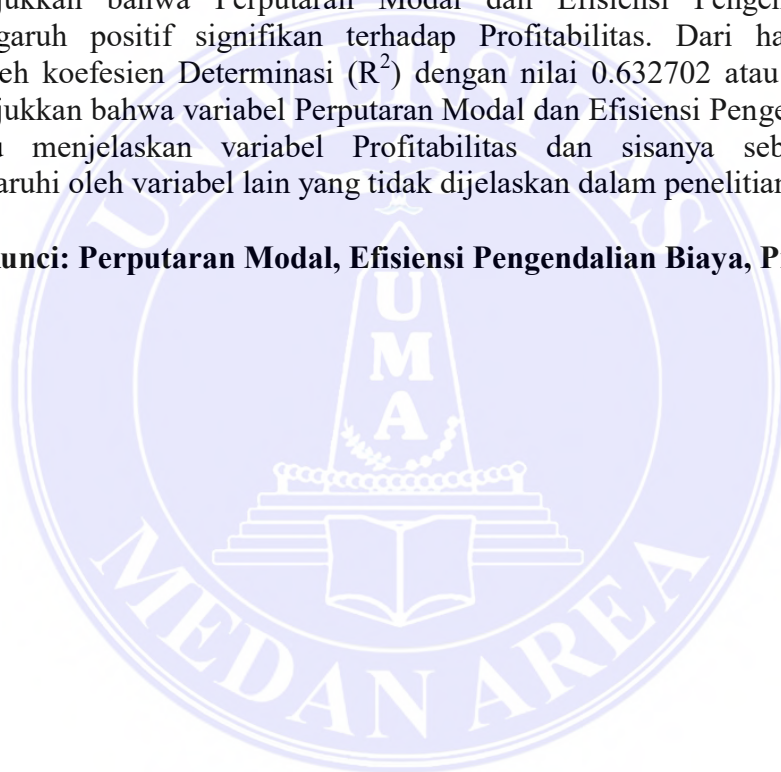
Keywords: *Capital Turnover, Cost Control Efficiency, Profitability*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal dan Efisiensi Pengendalian Biaya terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposing sampling* yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria – kriteria tertentu. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan manufaktur sub industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan manufaktur sub industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019. Teknik analisis dilakukan dengan teknik analisis regresi data panel yang diolah menggunakan Eviews versi 9. Hasil penelitian menggunakan uji parsial menunjukkan bahwa Perputaran Modal dan Efisiensi Pengendalian Biaya berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien Determinasi (R^2) dengan nilai 0.632702 atau 63,27% yang menunjukkan bahwa variabel Perputaran Modal dan Efisiensi Pengendalian Biaya mampu menjelaskan variabel Profitabilitas dan sisanya sebesar 36,73% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Kata kunci: Perputaran Modal, Efisiensi Pengendalian Biaya, Profitabilitas



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji dan syukur alhamdulillah tiada hentinya penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “ **Pengaruh Perputaran Modal dan Efisiensi Pengendalian Biaya terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019** ”. Penulisan ini merupakan persyaratan mutlak dalam menyelesaikan pendidikan S-1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area (UMA).

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan ini masih terdapat kekurangannya, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan, dan waktu penulis. Untuk itu penulis bersedia menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Segala ketulusan dan kerendahan hati, maka perkenankanlah penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar- besarnya kepada semua pihak yang selama ini telah membimbing dan mendukung selama penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc., selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

3. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si., selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. H. M.Akbar Siregar, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memeriksa dan memberikan bimbingan, serta memberikan saran dan mengarahkan kearah yang lebih baik selama proses dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Sari Nuzulina Rahmadhani, SE, M.Acc., selaku Sekretaris yang telah meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan kearah yang lebih baik kepada penulis.
6. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, Ak, MM., selaku pembanding yang telah meluangkan waktunya dan memberikan masukan serta saran ke arah yang lebih baik kepada penulis.
7. Kedua orang tua penulis, Alm. Ayahanda M.Arif Surbakti dan Almh. Ibunda Hermita Depari yang semasa hidup mereka selalu mendoakan dengan setulus hati serta memberi semangat kepada penulis dan Seluruh keluarga besar, kakek dan nenek penulis serta adik – adik penulis Ridho Dwi Putra Surbakti, Athar Rabbani Surbakti dan Bibik penulis Entika Sari Depari S.Kom,yang selalu mendoakan dan memberikan semangat yang luar biasa kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Sahabat terbaik penulis Annisa Muhayar, Adinda Yuliartika, Chicly Tyansie, Indri Hafizah, Mita Wulandari dan Nurul Khaidah Siregar yang selalu menemani penulis dan memberikan semangat serta arahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Dan Kakak senior terbaik penulis, kak Indriani, S.Ak dan kak Fitria Novtianti, SM yang telah meluangkan

waktunya untuk memberi masukan dan memberikan semangat kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

9. Seluruh Dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area dan teman – teman penulis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area khususnya Grup A, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis harapan agar skripsi ini memiliki arti dan manfaat bagi pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 18 Januari 2022

Penulis



Nurmela Shinta Br. Surbakti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PEPRNYATAAN ORISINILITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Pengertian Bursa Efek Indonesia	7
2.1.2 Pengertian Profitabilitas	7
2.1.3 Rasio profitabilitas	9
2.1.4 Tujuan Rasio Profitabilitas	12
2.1.5 Pengertian Modal Kerja	13
2.1.6 Jenis – jenis Modal Kerja	14
2.1.7 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja .	16
2.1.8 Perputaran Modal Kerja	18
2.1.9 Metode Perputaran Modal Kerja	19
2.1.10 Pengertian Biaya	22
2.1.11 Pengertian Pengendalian Biaya	22
2.1.12 Tolak Ukur Efisiensi Pengendalian Biaya	23
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Konseptual	26
2.4 Hipotesis Penelitian	27
2.4.1 Pengaruh Perputaran Modal terhadap Profitabilitas	27
2.4.2 Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya terhadap Profitabilitas	28

BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	30
3.1.1 Jenis Penelitian	30
3.1.2 Lokasi Penelitian	30
3.1.3 Waktu Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel	31
3.2.1 Populasi	31
3.2.2 Sampel	32
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	34
3.4 Jenis dan Sumber Data	35
3.4.1 Jenis Data	35
3.4.2 Sumber Data	35
3.5 Metode Pengumpulan Data	36
3.6 Metode Analisis Data	36
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	36
3.6.2 Analisis Regresi Data Panel	36
3.6.3 Uji Spesifikasi Model	40
3.6.4 Uji Asumsi Klasik	42
3.6.5 Uji Hipotesis	43
3.6.6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Hasil Penelitian	45
4.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia	45
4.1.2 Statistik Deskriptif	50
4.1.3 Hasil Uji Data	51
4.1.4 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel	55
4.1.5 Uji Asumsi Klasik	56
4.1.6 Analisis Regresi Data Panel	58
4.1.7 Uji Hipotesis	60
4.1.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61
4.2 Pembahasan	62
4.2.1 Pengaruh Perputaran Modal terhadap Profitabilitas	62
4.2.2 Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya terhadap Profitabilitas	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	30
Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian.....	31
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian.....	33
Tabel 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	34
Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI	48
Tabel 4.2 Data Variabel Penelitian tahun 2015-2019	48
Tabel 4.3 Uji Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Lagrange Multiplier	54
Tabel 4.7 Hasil Pemilihan Model.....	54
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas	57
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 4.10 Hasil Regresi Data Panel Model Random Effect	58
Tabel 4.11 Uji Statistik Parsial	60
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi (R ²)	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	27
Gambar 2.3 Hasil Uji Normalitas	56



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Hasil Data Variabel 72
Lampiran 2	Hasil Uji Statistik Deskriptif 73
Lampiran 3	Hasil Uji Chow 74
Lampiran 4	Hasil Uji Hausman 74
Lampiran 5	Hasil Uji Lagrange Multipler 75
Lampiran 6	Hasil Random Effect 76
Lampiran 7	Hasil Uji Normalitas..... 77
Lampiran 8	Hasil Uji Multikolinieritas..... 77
Lampiran 9	Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia saat ini sedang memasuki era globalisasi yang menciptakan persaingan yang ketat dan menuntut kemampuan dunia usaha untuk beradaptasi dengan situasi perusahaan saat ini. (Rahmawati, 2018), Semua negara sekarang ini berebut arus modal masuk atau investasi agar ada *capital inflow*, dari negara lain ke negaranya, Presiden Joko Widodo juga menegaskan bahwa pemerintah menginginkan adanya aliran modal masuk. Secara teoritis semakin banyak uang yang masuk, maka semakin banyak uang yang beredar, dan semakin banyak uang yang akan diedarkan oleh aliran modal dan investasi, maka akan memberikan dampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi (www.kominfo.go.id.20/02/20), Begitu dengan pengendalian biaya yang dilakukan perusahaan pada masa pandemi saat ini, biaya dilakukan dengan efisiensi dalam pemakaian beban operasional, dimana akan dapat menekan pertumbuhannya hingga sebesar -0,3 persen dalam penghematan ini terutama dicapai dengan mengendalikan biaya akibat adanya penyesuaian operasional dan proses bisnis selama pandemi dalam hal ini mengarah pada pinjaman yang selektif dan terukur yang disertai dengan pertumbuhan yang signifikan pengurangan beban bunga, dan peningkatan pendapatan bunga bersih (merdeka.com.18/08/20). Pertumbuhan ini sejalan dengan program pemerintah dalam rangka pemulihan ekonomi nasional (merdeka.com. 18/08/20).

Perusahaan melakukan kegiatan usaha yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar – besarnya dengan cara terus berkembang dengan menghasilkan keuntungan yang sebesar – besarnya, mendatangkan keuntungan bagi pemilik perusahaan serta dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan sesuai dengan konsep *going concern*.(Rahmawati, 2018), setiap perusahaan harus menerapkan sistem manajemen yang sesuai dengan prosedur agar dapat berkembang dan menjalankan usahanya dengan efektif. lalu manajemen tersebut digunakan untuk mengatur dan mengontrol kegiatan operasional perusahaan dimana keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan pembiayaan adalah dengan melihat seberapa efektif penggunaan modal kerja dan biaya untuk mendapat profitabilitas.(Dewi,2016), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122).

Menurut (Rahmawati, 2018) mengungkapkan Rasio profitabilitas yang digunakan didalam penelitian yang berkaitan pengaruh perputaran modal adalah *Return On Investment* atau tingkat pengembalian investasi dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah suatu perusahaan menggunakan asetnya secara efektif untuk kegiatan operasionalnya. *Return On Investment* itu sendiri adalah suatu bentuk dari rasio profitabilitas yang dirancang untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total dana yang diinvestasikan dalam aset yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Oleh karena itu, pengambilan investasi tergantung pada operasi perusahaan, jumlah investasi atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (Munawir, 2004).

Perusahaan memerlukan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, dana tersebut disebut dengan modal kerja, lalu perusahaan mengeluarkan modal kerja diharapkan kembali masuk ke perusahaan dalam waktu singkat setelah penjualan produksinya dan modal kerja perusahaan akan terus berputar setiap periode (Riyanto, 2011:62). Menurut Brigham dan Houston (2006:131) modal kerja adalah investasi perusahaan didalam aset jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang dagang dan persediaan, sedangkan perputaran modal kerja adalah perbandingan antara total penjualan perusahaan dengan modal kerja (Raharjo, 2007). Modal kerja memiliki tiga komponen adalah kas, piutang, dan persediaan, perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitas dan mengelola pertumbuhan perusahaan dapat dikelola dengan cara yang berbeda-beda (Lazaridis dan Tryfonidis, 2006).

Menurut Deni (2015) oleh Dunia (2008:125), kas adalah aset perusahaan yang paling likuid dari suatu perusahaan, sehingga termasuk dalam urutan pertama aset dalam kelompok aset lancar. (Dewi dkk, 2016) menemukan bahwa semakin tinggi perputaran kas dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali ke kas sebagai komponen modal kerja yang paling likuid. karena artinya semakin tinggi efisiensi penggunaan dana maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh dan oleh karena itu, perputaran kas ini berguna untuk mengukur apakah modal kerja perusahaan cukup untuk membayar tagihan dan mengumpulkan dana untuk penjualan (Dewi, dkk, 2016), selain kas, komponen lainnya adalah piutang, yang timbul karena adanya penjualan kredit.

Menurut Dewi, dkk (2016) perputaran piutang merupakan periode yang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat

tertagih kembali ke dalam kas perusahaan. Komponen modal kerja yang lain dalam penelitian ini adalah persediaan juga merupakan elemen utama dari modal kerja, karena aktiva yang selalu mengalami perputaran dimana persediaan memiliki dampak langsung terhadap keuntungan perusahaan (Riyanto, 2011;69).

Pengendalian biaya adalah penerus tata Kelola yang baik, karena jika manajemen suatu perusahaan dikelola secara efektif, biasanya terjadi efisiensi tinggi sebagai gejala nyata dari pengendalian biaya dan Pengertian pengendalian biaya diatas merupakan proses pengukuran dan perbaikan terhadap penggunaan biaya dengan membandingkan antara penggunaan biaya sebenarnya dengan biaya yang dianggarkan untuk mencapai efisiensi (Sutrisno dan Kusriyanto,2015:2). Adapun tolak ukur efisiensi pengendalian biaya adalah dengan membandingkan total biaya usaha dengan biaya standar dan setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh profitabilitas (kusumardani,2007). Menurut Kasmir (2011:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dimana profitabilitas dalam suatu perusahaan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, sehingga diperlukan suatu alat yang digunakan untuk mengukurnya (Kasmir,2011:196).

Menurut kasmir (2011:198) Alat yang digunakan yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan yang termasuk dalam profitabilitas adalah *Profit Margin On Sales*, *Return On Investment* dan *Return On Equity*. Pada penelitian ini *Return On Investment* dipilih sebagai alat untuk mengukur profitabilitas hal ini karena *Return On Investment* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas beserta total asetnya dan *Return On Investment* juga

digunakan untuk mengukur efektivitas seluruh aktivitas perusahaan (Rahmawati,2018).

Dalam hal ini yang dijadikan obyek penelitian adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu kategori perusahaan makanan dan minuman yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang, karena hampir tidak berpengaruh oleh adanya krisis perekonomian (Julita,2012). Selain itu produk-produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan yang umumnya dikonsumsi oleh masyarakat sehari-hari, jadi apabila ada penurunan maka penurunan tersebut tidak berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba (Julita,2012). Atas dasar inilah penulis mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Modal dan Efisiensi Pengendalian Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti merumuskan maslaah yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah perputaran modal berpengaruh terhadap profitablilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Apakah efisiensi pengendalian biaya berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perputaran modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui efisiensi pengendalian biaya berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dengan penelitian ini, untuk mengetahui perputaran modal pada Perusahaan diharapkan Perusahaan mampu memenuhi kebutuhan profitabilitas dan mampu memenuhi kewajiban tepat waktu. Modal menunjukkan seberapa besar investasi perusahaan, maka semakin cepat persediaan berputar maka semakin besar pula profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan.
2. Dengan penelitian ini, untuk mengetahui hubungan antara efisiensi pengendalian biaya terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu memberikan efisiensi yang baik terhadap profitabilitas sehingga reaksi yang dikeluarkan lebih kecil dari biaya standar sehingga profitabilitasnya semakin besar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Pengertian Bursa Efek Indonesia

Menurut Usman (1994:10) Bursa Efek adalah tempat dimana broker dan dealer bertemu untuk membeli dan menjual sekuritas (saham dan obligasi). Karena umumnya Bursa Efek di luar negeri biasanya dimiliki oleh sektor swasta, bahkan pemiliknya adalah pialang dan dealer. Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana menggabungkan penawaran untuk membeli dan menjual efek pihak – pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.(Bab 1, Pasal 1, Angka 4, UU RI No.81995 tentang Pasar Modal).

Menurut Darmadji (2001:95) tugas – tugas Bursa Efek dalah sebagai fasilitator, menyediakan fasilitas perdagangan efek, menyebarkan informasi bursa ke semua lapisan masyarakat, mensosialisasikan pasa rmodal, untuk menarik calon investor dan perusahaan yang *go public* serta membuat instrumen dan layanan baru.

Menurut Tandelilin (1991:81) fungsi bursa efek adalah untuk menciptakan pasar terus menerus untuk efek yang telah ditawarkan kepada masyarakat, menciptakan harga yang wajar untuk sekuritas yang dimaksud melalui mekanisme pasar dan membantu pengeluaran / pembelanjaan dunia usaha.

2.1.2 Pengertian Profitabilitas

Menurut Toto Prihadi (2012), profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba. Dalam analisis rasio, kemampuan menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan, kas atau modal. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. (Jumingan, 2006). Menurut Yunawati (2013), profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan keuangan yang dapat digunakan oleh semua pihak dan laporan keuangan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor penting yang membuat keputusan ekonomi, yaitu faktor profitabilitas, perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*).

Profitabilitas Menurut Kasmir (2011:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ialah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2015 :33).

Menurut Subramanyam yang dialih bahasakan oleh Sirait dan Maulana (2017:40) profitabilitas merupakan evaluasi kinerja operasi. Ini dilakukan untuk mempelajari rasio yang biasanya menghubungkan pos laba rugi dengan penjualan. Rasio ini sering disebut dengan margin laba. Profitabilitas dapat diukur menggunakan berbagai metode antara lain, Profit Margin, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS).

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian profitabilitas di atas, dapat dikatakan bahwa profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai dan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan

perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Adapun pengukuran profitabilitas dapat diukur menggunakan berbagai metode yaitu Profit Margin, ROA, ROE, ROI, dan EPS (Kasmir, 2014).

2.1.3 Rasio profitabilitas

Menurut Syahrial & Purba (2013) dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan guna untuk mendapatkan laba dengan menggunakan kas atau modal perusahaan, dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya karena semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin baik kelangsungan hidup perusahaan karena laba yang diperoleh semakin besar dan semakin terjamin. (Syahrial & Purba,2013).

Jadi kesimpulannya rasio profitabilitas ini merupakan guna untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam bentuk penjualan, kas, dan modal saham, dari rasio profitabilitas dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. (Surya & M.Fajri, 2018). Setiap perusahaan dikatakan efektivitas dan efisien manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dapat dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik, namun apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar (Surya & M.Fajri,2018). Yang termasuk dalam rasio ini adalah:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Menurut Brigham dan Houston (2010:146) “*Gross Profit Margin* Merupakan mengukur laba kotor perdolar dengan penjualan dihitung dengan membagi laba kotor dengan penjualan”.

Menurut Dunia (2013:384) “Profit Margin adalah ukuran profitabilitas yang mengukur berapa laba yang diperoleh untuk setiap rupiah penjualan hasilnya”.

Menurut Agnes Sawir (2009:18) “*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien”.

Semakin besar margin laba kotor berarti semakin besar pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih, hal ini disebabkan karena besarnya harga jual dan rendahnya harga pokok penjualan dan Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih (Hery:2017.9)

Gross Profit Margin dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Lukman Syamsudin (2007:62) “*net profit margin* adalah rasio antar laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan keseluruhan *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan”. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

3. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

Rumus *Return on Asset* sebagai berikut.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity ialah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. *Return on Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan (Syafri, 2008:305).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas (Modal Sendiri)}}$$

5. *Return on Investmen* (ROI)

Return on investment ialah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva. *Return on Investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:63). Sedangkan menurut (Sutrisno, 2007:223) *Return on Investment* merupakan kemampuan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

Semakin besar rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on Investment* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva (Syafri,2008:63).

Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return on Investment* (ROI) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

6. *Earning per Share* (EPS)

Vaidy dalam Robbetze et al. (2017: 142) mengungkapkan bahwa, *Earning Per Share* (EPS) adalah perhitungan yang mengalokasikan laba perusahaan untuk setiap saham biasa yang beredar di masyarakat, rasio ini menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama suatu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham, oleh sebab itu pada biasanya manajemen industri, pemegang saham biasa, serta calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share* merupakan salah satu penanda keberhasilan sesuatu industri (Vaidy dalam Robbetze et al.,2017: 142).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen saham preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

2.1.4 Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:197) adapun tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak internal maupun bagi pihak eksternal perusahaan antara lain:

1. Untuk mengenali besaran laba yang diperoleh industri dalam satu periode tertentu.

2. Buat menyamakan antara posisi laba industri tahun yang sudah terjadi dengan tahun saat ini.
3. Buat mengukur pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
4. Buat mengukur besarnya laba bersih sehabis pajak dengan modal sendiri.
5. Buat memperhitungkan produktivitas segala dana industri yang dipakai berbentuk modal pinjaman ataupun modal sendiri.
6. Buat mengenali pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.

2.1.5 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan kekayaan ataupun kas yang dibutuhkan oleh perusahaan buat menyelenggarakan aktivitas tiap hari yang senantiasa berbalik dalam periode tertentu (Gitosudarmo,2014:35). Menurut (Kasmir, 2011:250) Modal kerja dimaksud bagaikan investasi yang ditanamkan dalam "mudah ataupun aset jangka pendek, semacam kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, serta aset mudah yang lain" (Munawir, 2004) modal kerja merupakan kelebihan nilai kas yang dipunyai industri terhadap segala utang-utangnya.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aset jangka pendek dalam bentuk kas, sekuritas, piutang dan persediaan yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasi perusahaan (D Fayani,2013).

Menurut Riyanto (2011:57) tentang pengertian modal kerja ini dapat dikemukakan adanya 3 konsep , yaitu :

1) Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang dibutuhkan buat memadai kebutuhan industri dalam membiayai operasinya yang bersifat teratur,

ataupun menampilkan jumlah dana (*fund*) yang ada buat tujuan pembedahan jangka pendek, dengan demikian, modal kerja bagi konsep ini merupakan totalitas dari jumlah kas mudah. Modal kerja dalam penafsiran ini kerap diucap modal kerja bruto (*gross working capital*).

2) Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini penafsiran modal kerja berhubungan dengan besarnya jumlah utang mudah ataupun utang yang wajib harus dibayar. Dengan demikian hingga sebagian dari kas mudah wajib disediakan buat penuhi kewajiban finansial yang harus wajib dicoba, di mana bagian kas mudah ini tidak boleh digunakan buat membiayai operasi industri buat melindungi likuiditasnya, oleh sebab itu, modal kerja bagi konsep ini merupakan sebagian dari kas mudah yang betul – betul bisa digunakan buat membiayai operasi industri tanpa mengusik likuiditasnya ialah yang ialah kelebihan kas mudah diatas utang mudah. Modal kerja dalam penafsiran ini kerap diucap modal kerja (*netto net working capital*).

3) Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan mendasarkan pada guna dari dana dalam menciptakan pemasukan (*income*). Tiap dana yang digunakan dalam industri dimaksudkan buat menciptakan pemasukan dari usaha pokok industri, namun tidak seluruh dana digunakan buat menciptakan pemasukan periode ini (*current income*). Terdapat sebagian dana yang digunakan guna buat mendapatkan ataupun menciptakan pemasukan untuk periode selanjutnya (*future income*).

2.1.6 Jenis – jenis Modal Kerja

Modal kerja di dalam sebuah perusahaan menurut (Riyanto, 2001) dapat digolongkan dalam beberapa jenis yaitu sebagai berikut :

1) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen ialah modal kerja yang wajib senantiasa terdapat pada industri buat bisa menempuh gunanya ataupun dengan kata lain modal kerja yang secara selalu dibutuhkan buat kelancaran usaha, Modal kerja ini terdiri dari: (Riyanto, 2001).

- a) Modal kerja primer (*Primary Working Capital*) ialah jumlah modal kerja minimum yang wajib terdapat pada industri buat melindungi kontinuitas usahanya.
- b) Modal kerja normal (*Normal Working Capital*) ialah modal kerja yang diperlukan buat menyelenggarakan proses penciptaan yang wajar. Kapasitas wajar memiliki penafsiran yang fleksibel bagi keadaan industri.

2) Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal Kerja Variabel merupakan modal kerja yang diperlukan pada saat – saat tertentu dengan jumlah yang berubah – ubah cocok dengan perubahan kondisi dalam satu periode.(Riyanto, 2001). Modal kerja ini terdiri dari: (Riyanto, 2001).

- a) Modal kerja musiman (*Musiman Working Capital*) ialah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah diakibatkan oleh pergantian masa.
- b) Modal kerja siklis (*Cyclical Working Capital*) ialah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah diakibatkan oleh pergantian permintaan produk.

- c) Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*) ialah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sebab kondisi darurat yang tidak dikenal tadinya (misalnya terdapatnya pemogokan buruh, banjir, pergantian ekonomi yang tiba-tiba).

2.1.7 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Untuk memastikan jumlah modal kerja yang dikira lumayan untuk sesuatu perusahaan bukan ialah perihal yang gampang, sebab modal kerja yang diperlukan oleh sesuatu industri dipengaruhi oleh sebagian aspek sebagai berikut (Munawir, 2004):

- 1) Sifat atau jenis perusahaan

Kebutuhan modal kerja bergantung pada tipe serta sifat dari usaha yang dijalankan oleh sesuatu industri. Modal kerja dari industri jasa relatif lebih rendah apabila dibanding dengan kebutuhan modal kerja industri industri, sebab industri jasa tidak membutuhkan investasi yang besar dalam kas, piutang ataupun persediaan kemudian kebutuhan uang tunai buat membayar pegawai ataupun buat membiayai operasinya bisa dipadati dari pemasukan ataupun penerimaan-penerimaan dikala itu pula, sedangkan piutang biasanya ditagih dalam waktu relatif pendek (Munawir, 2004).

Untuk industri industri diperlukan modal kerja yang lebih besar sebab industri wajib mengadakan investasi yang lumayan besar dalam aktiva mudah supaya industri tidak mengalami kesulitan di dalam operasinya

- 2) Waktu yang diperoleh untuk memproduksi barang yang akan dijual

Kebutuhan modal kerja sesuatu industri berhubungan langsung dengan jangka waktu yang dibutuhkan buat memproduksi benda yang hendak dijual secara terus menjadi lama waktu yang dibutuhkan buat memproduksi benda, hingga jumlah modal kerja yang dibutuhkan terus menjadi besar.

3. Syarat pembelian dan penjualan

Ketentuan kredit pembelian barang dagangan ataupun bahan baku hendak pengaruhi besar kecilnya modal kerja pada ketentuan kredit pembelian yang menguntungkan dapat memperkecil kebutuhan uang kas yang wajib ditanamkan dalam persediaan serta kebalikannya, di samping itu modal kerja pula dipengaruhi oleh ketentuan penjualan. Terus menjadi lunak kredit (jangka kredit lebih panjang) yang diberikan kepada langganan akan terus menjadi besar kebutuhan modal kerja yang wajib ditanamkan dalam piutang. (Munawir, 2004).

4. Tingkat perputaran persediaan.

Terus menjadi besar tingkatan perputaran persediaan hingga jumlah modal kerja yang ditanamkan dalam wujud persediaan (barang) akan terus menjadi rendah dengan itu bisa menggapai tingkatan perputaran yang besar, hingga wajib diadakan perencanaan serta pengawasan persediaan yang efektif secara Terus-menerus hingga menjadi besar tingkatan perputaran persediaan dapat kurangi resiko kerugian yang diakibatkan sebab penyusutan harga ataupun pergantian selera konsumen, di samping itu hendak mengirit ongkos penyimpanan serta pemeliharaan terhadap persediaan tersebut (Munawir, 2004).

5. Tingkat perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja pula dipengaruhi jangka waktu penagihan piutang. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan modal kerja

terus menjadi rendah ataupun kecil dengan tujuan buat menggapai tingkatan perputaran piutang yang besar dibutuhkan pengawasan piutang yang efisien serta kebijaksanaan yang pas sehubungan dengan ekspansi kredit, ketentuan kredit penjualan, maksimum kredit untuk langganan dan penagihan piutang (Munawir, 2004).

2.1.8 Perputaran Modal Kerja

Menurut (Rianto,2005:62) mengatakan kalau Modal kerja senantiasa dalam kondisi operasi ataupun berbalik dalam industri sepanjang industri yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) diawali dimana pada saat kas diinvestasikan dalam komponen – komponen modal kerja hingga pada saat dimana kembali lagi jadi kas Semakin pendek periode perputaran, berarti semakin cepat atau makin tinggi modal kerja yang berputar. Lama periode perputaran modal kerjanya bergantung kepada berapa lama periode perputaran dari tiap- tiap komponen dari modal kerja tersebut (Riyanto, 2001).

Menurut (Kasmir,2012:182) perputaran modal kerja kerja (*working capital turnover*) merupakan salah satu rasio yang digunakan buat mengukur ataupun memperhitungkan keefektifan modal kerja industri sepanjang periode tertentu. Buat memperhitungkan efesiensi modal kerja bisa digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (*working capital turnorver*). Rasio ini menampilkan ikatan antara modal kerja dengan penjualan hendak menampilkan banyaknya penjualan yang bisa diperoleh industri (dalam jumlah rupiah) buat masing – masing modal kerja (Munawir, 2004:80).

2.1.9 Metode Perputaran Modal Kerja

Di Dalam menentukan perputaran modal kerja dapat dibedakan 2 metode yaitu:

1) Metode keterikatan dana (siklus daur dana)

Metode ini digunakan jika usaha baru dimulai, dengan demikian pengalaman dari pengelola atau tentunya dengan dominan dipengaruhi keadaan internal perusahaan yang mengikuti perkembangan kegiatan sehari-hari dalam jangka waktu lama, menurut metode siklus atau daur dana ini perputaran modal kerja dapat diketahui dengan menghitung periode atau jangka waktu dana tertanam. Sejak kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas (Nazira Zuhra, 2020).

2) Metode perputaran (*turnover*)

Metode ini menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan secara umum atau total modal kerja dihitung dengan rumus *working capital turnover* yaitu total penjualan dibagi dengan *net working capital* atau *gross working capital* (Ahmad, 1997:7-12). Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya angka perputaran modal kerja adalah :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

Membahas modal kerja tidak akan terlepas dari elemen-elemen modal kerja yang terkandung di dalamnya. Elemen-elemen modal kerja menurut Riyanto

(2011:59) yaitu: “ kas, piutang Dagang dan Persediaan”. Adapun pengertian dari ketiga elemen tersebut adalah sebagai berikut :

1) Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Perputaran kas adalah periode arus kas yang dimulai dari saat kas diinvestasikan hingga kas kembali. Menurut Diana dan Santoso (2016:3), “Perputaran kas (*cash turnover*) adalah sejumlah arus kas selama periode waktu tertentu melalui penjualan”. Semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin efisien dalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja yang terlalu kecil akan dapat mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Ini karena perputaran kas yang rendah mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata Kas}}$$

2) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menurut Rahayu & Susilowibowo (2014:3), Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang tunai, Perputaran piutang adalah penjualan selama periode waktu tertentu. Rasio tinggi hingga rata-rata piutang Jangka waktu yang dipertimbangkan biasanya satu tahun, tetapi satuan waktu berdasarkan triwulanan, bulanan, dll dapat digunakan untuk tujuan analisis (Rahayu & Susilowibowo, 2014:3).

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, semakin rendah modal kerja yang ditanamkan dalam piutang. Begitu juga sebaliknya jika tingkat perputaran piutang semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

3) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Masalah investasi dalam persediaan merupakan masalah pembelanjaan aktif, seperti halnya kas, persediaan, atau investasi dalam persediaan lainnya. Oleh karena itu, komponen utama modal kerja adalah kas yang dalam keadaan rotasi yang terus berubah, keputusan investasi persediaan dan alokasi modal memiliki dampak langsung terhadap keuntungan perusahaan karena jika terjadi kesalahan dalam menentukan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Dan jika terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga (Riyanto, 2004).

Untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan dapat dipastikan dengan menghiung perputaran persediaan yang membandingkan harga pokok penjualan dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki, hal ini dapat dinyatakan dengan rumus berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

2.1.10 Pengertian Biaya

Pengertian biaya sendiri berasal dari istilah umum yang bersifat jamak, sehingga tidak mudah untuk memberikan batasan yang jelas tanpa mempertanyakan maknanya (Ariyanti, 2016). Menghadapi masalah biaya ini, para ekonom, akuntan, dan pihak telah mengembangkan konsep dan terminologi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi, diukur dalam satuan moneter, yang telah terjadi atau mungkin dikeluarkan untuk tujuan tertentu (Muladi, 1992:8).

Biaya dibagi menjadi dua bagian, yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik, seperti uang tunai (kas). Disisi lain, biaya implisit adalah mengacu pada biaya yang tidak dapat dilihat secara langsung, misalnya biaya peluang dan penyusutan barang modal.

2.1.11 Pengertian Pengendalian Biaya

Menurut Supriyono (2009) pengendalian biaya adalah proses atau usaha yang sistematis dalam menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan dan membandingkan pelaksanaan yang nyata dengan perencanaan.

Pengendalian biaya adalah produk dari pengendalian yang efektif, karena Ketika suatu perusahaan dikelola secara efektif, maka biasanya terjadi efisiensi yang besar sebagai faktor nyata dari pengendalian biaya. (Sutrisno dan Kusriyanto, 2015:2). Tanggung jawab atas pengendalian biaya berada pada pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan anggaran untuk biaya yang akan dikelola Walaupun sebenarnya tanggung jawab penuh dari suatu perusahaan

terletak pada manajer dan tanggung jawab atas pengendalian biaya harus diambil alih oleh staff yang bertanggung jawab atas penyusunan anggaran untuk biaya yang akan dikelola. (Dian & Taufik, 2018).

Pengertian pengendalian biaya diatas merupakan proses pengukuran dan peningkatan penggunaan biaya dengan membandingkan antara penggunaan biaya aktual dengan biaya yang dianggarkan untuk mencapai efisiensi (Novilia, dkk, 2018). Maksud dari pengertian pengendalian biaya tentunya tidak melenceng jauh dari prinsip pengendalian biaya, sedangkan prinsip dari pengendalian biaya antara lain: (Ariyanti, 2016).

1. Berusaha agar biaya sesuai dengan standar
2. Standar merupakan target
3. Tekanan masa lampau dan kini
4. Terbatas pada item-item yang sudah memenuhi standar
5. Dalam kondisi yang ada berusaha mewujudkan biaya yang rendah
6. Merupakan sikap nyata
7. Tidak pernah selesai

Pengendalian yang baik perlu melewati proses tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengukuran. Setiap program yang efektif harus direncanakan terlebih dahulu secara sekama sebelum tindakan dimulai (Ariyanti, 2016).

2.1.12 Tolak Ukur Efisiensi Pengendalian Biaya

Adapun tolak ukur efisiensi dari pengendalian biaya adalah dengan membandingkan total biaya usaha dengan biaya standar (Kusumardani, 2007).

Efisiensi pengendalian biaya usaha dapat di hitung dengan rumus :

$$\% \text{ Biaya Usaha} = \frac{\text{Biaya Usaha}}{\text{Pendapatan Operasional Bruto}}$$

% Efisiensi pengendalian biaya = % Total biaya usaha yang dicapai – % Biaya usaha standar

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian – penelitian sebelumnya, dapat dilihat pada tabel 2.1

berikut ini :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metedologi Penelitian		Hasil penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
Sulvia Nanda (Jurnal,ilmu administrasi: 2019)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Pegadaian Pekanbaru.	Variabel independen : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dependen : Profitabilitas	Terdapat persamaan pada variabel X yaitu perputaran modal kerja dan variabel Y yaitu Profitabilitas	Objek penelitian pada Perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Pekanbaru. Dan variabel yang berbeda yaitu perputaran piutang.	Hasil Penelitian menemukan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas. Dan Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas.
Desi Wulandari (Jurnal,ekonomi Mahasiswa: 2021)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, Penjualan, Likuiditas dan Struktur	Variabel independen pada penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan,	Terdapat persamaan pada variabel X yaitu Perputaran Modal Kerja dan pada variabel Y yaitu	Objek penelitian pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri barang dan konsumsi	Hasil penelitian menunjukkan perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan

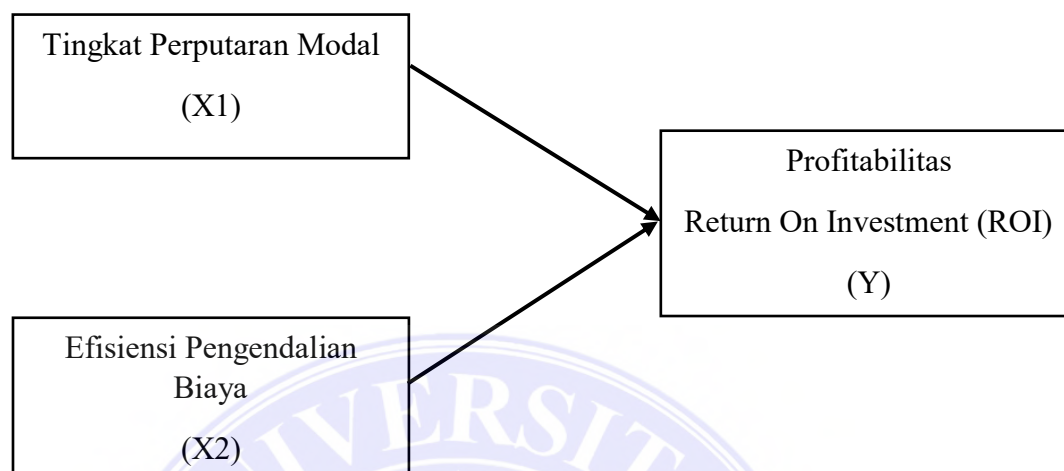
	Modal terhadap Profitabilitas	Penjualan, Likuiditas dan Struktur Modal. Sedangkan untuk variabel dependen adalah Profitabilitas	Profitabilitas	yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Dan variabel yang berbeda yaitu Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, Penjualan, Likuiditas dan Struktur Modal.	pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
Lisnawati Dewi, Yulastuti Rahayu (Jurnal, Ilmu dan Riset Akuntansi:2016)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen pada penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja. Sedangkan untuk variabel dependen adalah Profitabilitas	Terdapat persamaan pada variabel X yaitu Perputaran Modal Kerja Dan pada variabel Y yaitu Profitabilitas.	Objek penelitian pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas
Novilia Juwita Eka Pratiwi, Shita Tiara, SE, Ak, M,Si dan Ratna Sari Dewi,SE, SPd, M,Si (Jurnal, Akuntansi dan Pembelajaran: 2018)	Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas pada Perum Damri Cabang Medan.	Pada penelitian ini variabel Independennya adalah Efisiensi Pengendalian Biaya dan Perputaran Modal Kerja, sedangkan variabel Dependennya adalah Rentabilitas.	Terdapat persamaan pada variabel X yaitu Efisiensi Pengendalian Biaya dan Perputaran Modal Kerja.	Objek penelitian pada Perum Damri Cabang Medan. Dan variabel yang berbeda yaitu Rentabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial efisiensi pengendalian biaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas, sedangkan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas dan secara simultan efisiensi pengendalian biaya dan tingkat

					perputaran modal kerja.
Dian Rahmawati dan Taufik Sadikin (Jurnal, Manajemen dan Bisnis:2018)	Pengaruh Perputaran Modal dan Efisiensi Pengendalian Biaya terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI	Variabel independen pada penelitian ini adalah perputaran modal dan efisiensi pengendalian biaya, sedangkan untuk variabel dependen adalah profitabilitas (ROI).	Terdapat persamaan pada variabel X yaitu Perputaran Modal dan Efisiensi Pengendalian Biaya dan pada variabel Y yaitu Profitabilitas.	Objek penelitian pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.	Hasil penelitian bahwa tingkat perputaran modal terhadap profitabilitas (ROI) tidak berpengaruh dan efisiensi pengendalian biaya terhadap profitabilitas (ROI) juga tidak berpengaruh.

Sumber :Diolah oleh penulis (2021)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ialah sesuatu model yang menerangkan gimana ikatan sesuatu teori dengan faktor- faktor berarti yang sudah dikenal dalam sesuatu permasalahan tertentu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Profitabilitas sebagai variabel dependen, sedangkan yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal dan Efisiensi Pengendalian Biaya. Peneliti ingin menguji pengaruh Perputaran Modal dan Efisiensi Pengendalian Biaya terhadap Profitabilitas. Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Sumber : bab 1, bab 2 (diolah)

Kerangka Konseptual Gambar 2.2

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 96), “Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dan rumusan masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara yaitu sebab jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis diformulasikan atas dasar kerangka pikir adalah jawaban sementara atas permasalahan yang diformulasikan”.

2.5 Pengaruh Perputaran Modal terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah salah satu indikator untuk mengukur atau menilai efektivitas modal kerja suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Artinya, sejauh mana modal kerja berputar selama satu periode atau lebih (Masno M, 2020:127).

Menurut (Mayril, 2016) semakin pendek perputaran modal kerja, maka akan semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi

dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut Desi Wulandari (2021:7) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan Syamsuddin (2016:227) menyatakan bahwa “ semakin tinggi modal kerja, maka semakin tinggi pula keuntungan (profitabilitas) yang diperoleh perusahaan”.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka diajukan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1 : Variabel Tingkat Perputaran Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROI) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

2.6 Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya terhadap Profitabilitas

Menurut Supriyono (2009) pengendalian biaya adalah proses atau usaha yang sistematis dalam penetapan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan dan membandingkan pelaksanaan nyata dengan perencanaan.

Menurut Pratiwi dkk (2018:108) jika biaya realisasi lebih kecil sama dengan biaya standar (65%) maka pengendalian biaya dapat dikatakan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi pengendalian biaya berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut Nopiyanti (2010:38) menyatakan bahwa efisiensi pengendalian biaya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan Riyanto (2010) yang menyatakan jika penggunaan biaya dapat dilakukan dengan efisien maka profitabilitas perusahaan semakin baik.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka diajukan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H2 : Variabel Efisiensi Pengendalian Biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROI) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2016:37), penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat seberapa dekat pengaruh atau hubungan tersebut, dan ada tidaknya pengaruh atau hubungan.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2019. Dimana datanya diakses melalui website resmi www.idx.co.id.

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2021 – Juni 2021. Rincian kegiatan penelitian yang direncanakan dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2020 – 2022								
		Okt	Nov	Des	Jan- Mar	Apr- Jun	Jul- Agus	Sept	Okt- Des	Jan
1	Pengajuan Judul									
2	Pembuatan Proposal									
3	Bimbingan Proposal									

4	Seminar Proposal									
5	Pengumpulan Data dan Analisis data									
6	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi									
7	Seminar Hasil									
8	Sidang Meja Hijau									

Sumber: Penulis (2021)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:64), populasi adalah suatu bidang yang digunakan dimana terdiri dari objek atau tema dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkannya. Populasi penelitian ini adalah ada 20 perusahaan manufaktur sub industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
13	MYOR	Mayora Indah Tbk
14	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
15	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
16	SKBM	Sekar Bumi Tbk
17	SKLT	Sekar Laut Tbk
18	STTP	Siantar Top Tbk
19	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
20	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Dari populasi penelitian pada tabel di atas sebanyak 20 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak memenuhi kriteria sampel sebanyak 8 perusahaan diantaranya Perusahaan ALTO, BTEK, CEKA, DLTA, MGNA, MLBI, PSDN, dan SKBM. Alasan peneliti tidak memasukan delapan perusahaan yaitu dikarenakan nilai terhadap variabel yang diteliti menghasilkan nilai yang negatif dan terdapat beberapa perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2015-2019.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:131), sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki oleh suatu populasi. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling*, *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. (Sandu Sijoto & M.Ali, 2015:66).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2015 hingga 2019.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan yang belum berpindah ke sub industri lain dari tahun 2015 hingga 2019.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah selama periode pengamatan 2015-2019.

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
5	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk
11	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Teknik sampel yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan pengambilan sampel dan populasi berdasarkan kriteria – kriteria tertentu yaitu perusahaan yang melaporkan laporan keuangan mulai dari tahun 2015 sampai 2019 dengan secara lengkap. Adapun sampel yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019. Perusahaan yang terpilih untuk menjadi sampel sebanyak 12 perusahaan selama 5 tahun sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Tabel 3.4
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur / Rumus
----	----------	----------------------	-------------------

1	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan keahlian buat menciptakan laba. Dalam analisis rasio, keahlian menciptakan laba bisa berhubungan dengan penjualan, asset ataupun modal. Toto Prihadi (2012).	ROI : $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$ Sumber: (Van Horne dan Wachowicz 2009:224)
2	Perputaran Modal (X1)	perputaran modal kerja kerja (<i>working capital turnover</i>) merupakan salah satu rasio yang digunakan buat mengukur ataupun memperhitungkan keefektifan modal kerja industri sepanjang periode tertentu. Kasmir (2012: 182).	Perputaran Modal Kerja : $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$ Sumber : (Masno M, 2020:128)
3	Efisiensi Pengendalian Biaya (X2)	pengendalian biaya adalah proses atau usaha yang sistematis dalam penetapan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan dan membandingkan pelaksanaan nyata dengan perencanaan. Supriyono (2009).	% Biaya Usaha : $\frac{\text{Biaya Usaha}}{\text{Pendapatan Operasional Bruto}}$ Sumber : (Kusumardani, 2007)

Sumber: diolah penulis (2021)

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif (parametrik), dimana data ini berupa angka. Angka – angka diperoleh akan dianalisis dalam bentuk analisis data. Data yang digunakan yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal sampai akhir pembuatan penelitiannya. (Sijoto dan Ali, 2015:17).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data dalam bentuk data panel, yaitu berdasarkan runtut waktu (*time series*) dan data *cross section* yang merupakan data beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Menurut Sugiyono (2012:141) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Selain dokumentasi, peneliti juga mengumpulkan data dengan menggunakan metode studi pustaka yaitu metode yang mengkaji buku-buku, jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. (Sijoto dan Ali.2015:78).

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono.2002) Analisis Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang disimpulkan apa adanya dan menganalisis data tanpa menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum.

3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel, yaitu penggabungan *time series* dan *cross section*.

Menurut Winarno (2007:25) data panel adalah jenis data gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dengan data seksi silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang dikumpulkan secara berurutan dari waktu ke waktu untuk mengamati perubahan suatu kejadian selama masa tersebut (Supranto,2003:21). Sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu untuk menggambarkan keadaan pada waktu tertentu (Supranto,2003:21).

Alasan pada penelitian ini digunakan pemilihan data panel dikarenakan penelitian ini menggunakan jenis data gabungan antara rentang waktu (*time series*) dengan data seksi silang (*cross section*). Dimana dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Penggunaan data *time series* dilakukan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu dari tahun 2015 – 2019. Kemudian penggunaan *cross section* itu sendiri dikarenakan penelitian ini mengambil data dari beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang berjumlah dua belas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel penelitian. Pada penelitian ini, data diolah dengan menggunakan alat olah data statistik yaitu Eviews 9 dan software Microsoft Office Excel.

Menurut (Wibisno,2005), keunggulan data panel memiliki banyak keuntungan diantaranya sebagai berikut:

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.

2. Data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross-section* yang berulang – ulang (*time series*), sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Data panel memiliki implikasi yang lebih informative, lebih variatif, dan kolinearitas (multikolinieritas) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model – model perilaku yang kompleks.
6. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Dimana :

Y_{it} : Profitabilitas

α : Konstanta

X_1 : Perputaran Modal

X_2 : Efisiensi Pengendalian Biaya

e : Error term

t : Waktu

i : Perusahaan

Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel yaitu Pooled Least Square / Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect. Menurut Jaka Sriyana (2014:81) ketigs model tersebut daapt dijelaskan sebagai berikut:

1. Model Pooled Least Square (Common Effect Model)

Model Common Effect merupakan teknik model yang paling sederhana dengan hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa harus melihat perbedaan antar waktu dan individu. Maka model dapat diestimasi menggunakan teknik kuadrat terkecil atau OLS (*Ordinary Least Square*).

2. Model Efek Tetap (Fixed Effect Model)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengstimasi data panel model Fixed Effect menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Karena menggunakan variabel dummy, model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. Model Efek Random (Random Effect Model)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Namun berbeda dengan Fixed Effect model, efek spesifik dari masing – masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang sifatnya

acak (random) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Adapun keuntungan menggunakan random effect model ini yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*, dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *crosssectional correlation*.

3.6.3 Uji Spesifikasi Model

Langkah pertama yang dilakukan adalah memilih model mana yang tepat diantara ketiga model tersebut, yaitu dengan cara dilakukan Uji Chow dan uji Hausman.

1. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Chow

Uji spesifikasi ini bertujuan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model Fixed Effect atau model Common Effect yang sebaiknya akan dipakai.

H_0 : Common Effect

H_1 : Fixed Effect

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas Chisquare $>0,05$ maka model yang dipilih yaitu Common Effect. Sebaliknya, apabila probabilitas Chi-square $<0,05$ maka model yang sebaiknya dipakai yaitu Fixed Effect. Ketika model yang terpilih adalah Fixed Effect maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji Hausmann untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai Fixed Effect model atau Random Effect model.

2. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Hausman

Uji ini bertujuan untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan, yaitu Fixed Effect model atau Random Effect model. Dalam Fixed Effect model setiap obyek memiliki intersep yang berbeda – beda, akan tetapi intersep masing – masing obyek tidak berubah seiring waktu. Hal ini disebut dengan *time-invariant*. Sedangkan dalam Random Effect model, intersep (bersama) mewakili nilai rata-rata dari semua intersep (*cross section*) dan komponen mewakili deviasi (acak) dari intersep individual terhadap nilai rata-rata tersebut. Hipotesis dalam uji Hausmann sebagai berikut:

H_0 : Random Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Jika hipotesis H_0 ditolak maka kesimpulannya sebaiknya menggunakan Fixed Effect model, Karena Random Effect model kemungkinan berkorelasi dengan satu atau lebih variabel bebas. Sebaliknya, apabila H_1 ditolak, maka model yang sebaiknya digunakan adalah Random Effect model.

3. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan apabila hasil yang dihasilkan dari uji Chow dan uji Hausman berbeda, maka uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan apakah Common Effect model atau Random Effect model yang akan digunakan. Hipotesis dalam uji Lagrange Multiplier sebagai berikut:

H0 : Common Effect Model

H1 : Random Effect Model

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Cross-section Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka model yang digunakan adalah Common Effect Model, sebaliknya apabila hasil uji menunjukkan Probabilitas *Cross-section Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah Random Effect Model.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:102) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas dapat diketahui dengan menggunakan Uji Jarque Bera (JB). Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai Probability $> 0,05$ maka distribusi adalah normal
- b. Jika nilai Probability $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independen, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi suatu multikolinieritas. Pengujian ada

atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan metode *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria yang digunakan pada pengujian VIF adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka tidak terjadi permasalahan multikolinieritas.
- b. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 , maka terjadi permasalahan multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Purnomo (2016:125) Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak memiliki heterokedastisitas. Tujuannya adalah untuk menguji apakah terdapat varian residual yang tidak sama dalam model regresi antara satu observasi dengan observasi lainnya. Masalah heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan uji *Breush Pagan Godfrey* (BPG). Kriteria yang digunakan dalam uji *Breush Pagan Godfrey* (BPG) adalah sebagai berikut:

- a. jika nilai Prob. Obs*R-squared $>$ tingkat alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.
- b. jika nilai Prob. Obs*R-squared $<$ tingkat alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.

3.6.5 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016 : 97) uji statistik t adalah jenis uji statistik pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen terhadap variasi variabel dependen dijelaskan secara individual. Uji t dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) 5 % derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang digunakan adalah $df = n - k$. Taraf nyata inilah yang akan digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis. Formulasi Hipotesis adalah :

1. H_0 di tolak dan H_1 di terima, apabila t hitung $> t$ tabel dan nilai $\text{sig } t < 0.05$, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 di terima dan H_1 di tolak, apabila t hitung $< t$ tabel dan nilai $\text{sig } t > 0.05$, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2017:55) menjelaskan bahwa koefisien determinasi adalah pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Nilai determinan yang rendah berarti kemampuan variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Nilai positif didapat dari nilai Beta yaitu perputaran modal 0,124867 artinya 1 % perubahan pada variabel bebas (Prof) mempengaruhi 12,486 % perubahan pada variabel perputaran modal. Dengan nilai elastisitas tingkat perputaran modal $< \alpha 0.05$ sebesar $0.0265 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel sebesar $2.2775 > 1.6720$, Sehingga hubungan dari variabel ini bersifat Elastis dan signifikan, Nilai standard error dari koefisien 0.054825 lebih kecil dari nilai Beta yaitu 0,124867. Keseluruhan nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan sesuai dengan asumsi regresi Data Panel. Berdasarkan hasil statistik tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan positif dan signifikan dapat diterima.
2. Nilai positif didapat dari nilai Beta yaitu efisiensi pengendalian biaya 0.759766 artinya 1 % perubahan pada variabel bebas (Prof) mempengaruhi 75,976 % perubahan pada variabel efisiensi pengendalian biaya. Dengan nilai elastisitas efisiensi pengendalian biaya $< \alpha 0.05$ sebesar $0.0000 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel sebesar $10,0468 > 1.6720$, Sehingga hubungan dari variabel ini bersifat Elastis dan signifikan, Nilai standard error dari koefisien 0.075623 lebih kecil dari nilai Beta yaitu perputaran modal

0,759766. Keseluruhan nilai tersebut menunjukkan bahwa efisiensi pengendalian biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan sesuai dengan asumsi regresi Data Panel. Berdasarkan hasil statistik tersebut, maka hipotesis kedua yang diajukan positif dan signifikan dapat diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya mengelola modal kerja agar dapat dimanfaatkan seefektif dan seefisien mungkin dimana dapat dilihat dari hasil regresi data panel seberapa banyak kalau ditingkatkan perputaran modal maka profitabilitasnya meningkat. Jika Perputaran Modal ditingkatkan sebanyak 0,124867 maka profitabilitas meningkat sebanyak 1 % sebanyak 12,4867 sehingga ada konotasi hubungan berapa banyak perusahaan mau mengelola modal kerja.
2. Perusahaan sebaiknya harus menetapkan secara keseluruhan perencanaan anggaran dan realisasi biaya operasional dengan sebaik-baiknya serta harus melakukan pengendalian biaya dengan baik. Seberapa banyak kalau ditingkatkan pengendalian biaya maka profitabilitasnya meningkat. Jika efisiensi pengendalian biaya naik sebanyak 0,759766 dan naik 1% maka mempengaruhi profitabilitas sebanyak 75,9766 % sehingga laba yang diperoleh dapat trealisasikan sesuai yang diharapkan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawair. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Aulia Nanda, B. (2018). "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Yield To Maturity dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Sukuk yang beredar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang.
- Ariawaty R., Rina N & Evita S,N. (2018), *Metode Kuantitatif Praktis*. Bandung: PT.Bima Pratama Sejahtera Cetakan Pertama.
- Ariyanti, Dkk. (2016). *Penentuan Profitabilitas Koperasi Melalui Efisiensi Modal Kerja dan Efektivitas Pengendalian Biaya*. Permana, 7(2).
- Bambang, H.S& Diana, P.A. (2016). *Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di BEI*. Jurnal ilmu riset dan manajemen, 5(3)
- Brigham & Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 (edisi II). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham & Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Budi Rahardjo. (2007). *Keuangan Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budiasa Nyoman, Dkk. (2014). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2010 – 2012*. Jurusan Akuntansi, 2(1).
- Darmadji. (2001). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi Agustia, K., dkk. (2016). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014*. Jurnal Manajemen.
- Dini, S., Dkk. (2020). *Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang, Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal Ekonomi.

- Fayani, D, M., Dkk. (2013). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan*. 3(2).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadya, R., Dkk. (2017). *Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel*. Jurnal Pundi.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- [https://www.academia.edu/37059747/Analisis-Regresi-Data-Panel-Menggunakan-Eviews-\(diakses_04_Agustus_2020\)](https://www.academia.edu/37059747/Analisis-Regresi-Data-Panel-Menggunakan-Eviews-(diakses_04_Agustus_2020))
- [https://www.kominfo.go.id/content/detail/24507/makin-banyak-arus-modal-masuk-pertumbuhan-ekonomi-makin-meningkat/0/berita\(diakses_20_Februari_2020\)](https://www.kominfo.go.id/content/detail/24507/makin-banyak-arus-modal-masuk-pertumbuhan-ekonomi-makin-meningkat/0/berita(diakses_20_Februari_2020))
- [https://m.merdeka.com/uang/pertumbuhan-dana-murah-dan-pengendalian-biaya-menjaga-kinerja-bni-di-tengah-pandemi.html\(diakses_18_Agustus_2020\)](https://m.merdeka.com/uang/pertumbuhan-dana-murah-dan-pengendalian-biaya-menjaga-kinerja-bni-di-tengah-pandemi.html(diakses_18_Agustus_2020))
- Indriyo Gitosudarmo & Basri. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Julita, (2012). *Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Jumingan. (2006). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada media Group.
- Kusumardani P. (2007). *Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI Kota Semarang Tahun 2005*. Skripsi Universitas Negri Semarang.

- Lazaridis & Tryfonidis. (2006). *he Relationships between Working Capital Management and Profitability of Listed Companies in the Athens Stock Exchange*. *Journal of Financial Management and Analysis*. 19(1).
- Lestari, R. (2016). *Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014*. Skripsi Universitas Medan Area Medan.
- Lubis, Z., Sutrisno, & Andre, H.L. (2017). *Panduan Praktikum SPSS (Statistical Program for Social Science)*. Medan: Universitas Medan Area.
- Lukman, S. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marzuki Usman. (1994). *Pengetahuan Dasar Pasar Modal*, Jakarta.
- Masno. M. (2020). *Pengantar Keuangan Internasional*. Depok: Perpustakaan Nasional.
- Mulyadi, (1992). *Akuntansi Biaya Untuk Manajemen*, Edisi Keempat Cetakan Kelima, Yogyakarta: BPFE.
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratiwi, N.J.E., Dkk. (2018). *Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas Pada Perum Damri Cabang Medan*. *Jurnal Akuntansi dan Pembelajaran*, 7(2).
- Purnomo. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Wade Group.
- Rahayu, E.A & Susilowibowo, J. (2014). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4).
- Rahmawati, D & Sadikin, T. (2018). *Pengaruh Tingkat Perputaran Modal dan Efisiensi Pengendalian Biaya terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (Almana)*, 2(2).

- Ratnasari. (2009). *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada KPRI Kota Tegal Tahun 2006-2007*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Riyanto B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Romadhani, A., Dkk. (2016). *Analisis Return On Investment (ROI) dan Residual Income (RI) Untuk Menilai Kinerja Keuangan perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2011-2014)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 37(1).
- Surya & Fajri M. *Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Taspen (Persero) Medan*. KITABAH, 2(2).
- Sartono, A.R. (2010). *Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sirait & Maulana. (2017). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 – 2018*. *E-JRA*, 09(12).
- Siyoto S & Ali M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sriyana & Jaka. (2014). *Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Supriyono. (2009). *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. (2007). *Manajemen Keuangan : Yogyakarta: Teori konsep dan Aplikasi* Ekonisia.
- Syahrial M & Djahotman Purba. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Tandelilin, E.D. (1991). *Investasi, Manajemen dan Analisis*. Universitas Studi Ekonomi. Yogyakarta: UGM.

Toto P. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

www.idx.co.id.



LAMPIRAN

Lampiran I

Data Variabel Penelitian Tahun 2015 – 2019

No	Kode	Tahun	X1	X2	y
1	AISA	2015	1,35	0,0898	0,0412
		2016	1,1	0,102	0,0777
		2017	1,8	0,1863	0,0971
		2018	2,01	0,2497	0,068
		2019	3,18	0,3566	0,6071
2	ADES	2015	2,42	0,4345	0,0503
		2016	2,78	0,4317	0,0729
		2017	2,77	0,4563	0,0455
		2018	2,21	0,3797	0,0601
		2019	2,38	0,3456	0,102
3	CEKA	2015	2,78	0,0295	0,0717
		2016	3,73	0,028	0,1751
		2017	4,31	0,0202	0,0771
		2018	4,49	0,0387	0,0793
		2019	2,92	0,03	0,1547
4	ICBP	2015	2,27	0,18	0,11
		2016	2,21	0,1719	0,1256
		2017	2,15	0,1596	0,1121
		2018	2,21	0,1674	0,0514
		2019	2,44	0,1722	0,0614
5	IIKP	2015	1,76	0,42	0,0487
		2016	1,77	0,2027	0,0745
		2017	1,15	0,3363	0,0419
		2018	0,85	0,0554	0,0506
		2019	0,16	0,3589	0,2225
6	INDF	2015	1,5	0,162	0,0404
		2016	2,3	0,1671	0,0641
		2017	2,13	0,1611	0,0577
		2018	2,21	0,1674	0,0514
		2019	2,47	0,1722	0,0529
7	MYOR	2015	1,99	0,0437	0,11
		2016	1,2	1,141	0,1075
		2017	2,95	12,08	10,93
		2018	0,43	14,43	2,72

		2019	0,45	4,18	2,75
8	ROTI	2015	2,67	34	10
		2016	2,66	36,4	9,56
		2017	1,07	44,44	2,97
		2018	1,47	48,93	2,89
		2019	1,78	46,63	5,05
9	SKLT	2015	3,93	20,18	5,32
		2016	3,74	21,7	3,63
		2017	3,42	21,41	3,61
		2018	2,93	20,37	4,28
		2019	3,39	18,94	5,68
10	STTP	2015	3,86	2,1	9,67
		2016	2,85	8,97	7,45
		2017	2,98	10,2	9,22
		2018	2,26	9,96	9,69
		2019	3,01	9,5	16,75
11	TBLA	2015	1,72	10,63	2,16
		2016	1,29	8	4,93
		2017	2,44	6,58	1,55
		2018	2,58	5,9	1,49
		2019	1,3	7,85	3,8
12	ULTJ	2015	2,09	16,61	14,78
		2016	2,63	16,48	16,74
		2017	2,42	17,67	13,88
		2018	1,96	19,23	12,63
		2019	2,68	17,81	15,67

Lampiran II

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PROF	PM	EPB
Mean	3.549375	2.299333	8.643292
Median	0.198800	2.285000	0.445400
Maximum	16.75000	4.490000	48.93000
Minimum	0.040400	0.160000	0.020200
Std. Dev.	4.993630	0.923442	12.53383
Skewness	1.361184	0.027816	1.707934
Kurtosis	3.632569	3.004309	5.354942
Jarque-Bera	19.52857	0.007784	43.03475
Probability	0.000057	0.996116	0.000000

Sum	212.9625	137.9600	518.5975
Sum Sq. Dev.	1471.244	50.31197	9268.713
Observations	60	60	60

Lampiran III

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	9.253781	(11,46)	0.0000	
Cross-section Chi-square	70.029705	11	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: PROF				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/11/21 Time: 19:41				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.753776	0.141874	-5.313012	0.0000
PMK	0.189000	0.057255	3.301032	0.0017
EPB	0.835255	0.050018	16.69906	0.0000
R-squared	0.834995	Mean dependent var	-0.226809	
Adjusted R-squared	0.829205	S.D. dependent var	0.982603	
S.E. of regression	0.406084	Akaike info criterion	1.084191	
Sum squared resid	9.399522	Schwarz criterion	1.188909	
Log likelihood	-29.52574	Hannan-Quinn criter.	1.125152	
F-statistic	144.2218	Durbin-Watson stat	0.787927	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran IV

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	2.157438	2	0.3400	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PMK	0.102384	0.124867	0.000510	0.3195
EPB	0.663979	0.759766	0.005912	0.2128
Cross-section random effects test equation: Dependent Variable: PROF Method: Panel Least Squares Date: 08/11/21 Time: 19:46 Sample: 2015 2019 Periods included: 5 Cross-sections included: 12 Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.535672	0.141670	-3.781137	0.0004
PMK	0.102384	0.059294	1.726714	0.0909
EPB	0.663979	0.107844	6.156853	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.948642	Mean dependent var		-0.226809
Adjusted R-squared	0.934128	S.D. dependent var		0.982603
S.E. of regression	0.252190	Akaike info criterion		0.283696
Sum squared resid	2.925593	Schwarz criterion		0.772377
Log likelihood	5.489114	Hannan-Quinn criter.		0.474846
F-statistic	65.35986	Durbin-Watson stat		2.452424
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran V

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both

Breusch-Pagan	39.62906 (0.0000)	0.341320 (0.5591)	39.97038 (0.0000)
Honda	6.295162 (0.0000)	-0.584226 --	4.038241 (0.0000)
King-Wu	6.295162 (0.0000)	-0.584226 --	2.750506 (0.0030)
Standardized Honda	7.361349 (0.0000)	-0.339277 --	1.685041 (0.0460)
Standardized King-Wu	7.361349 (0.0000)	-0.339277 --	0.453343 (0.3252)
Gourieriou, et al.*	--	--	39.62906 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Lampiran VI

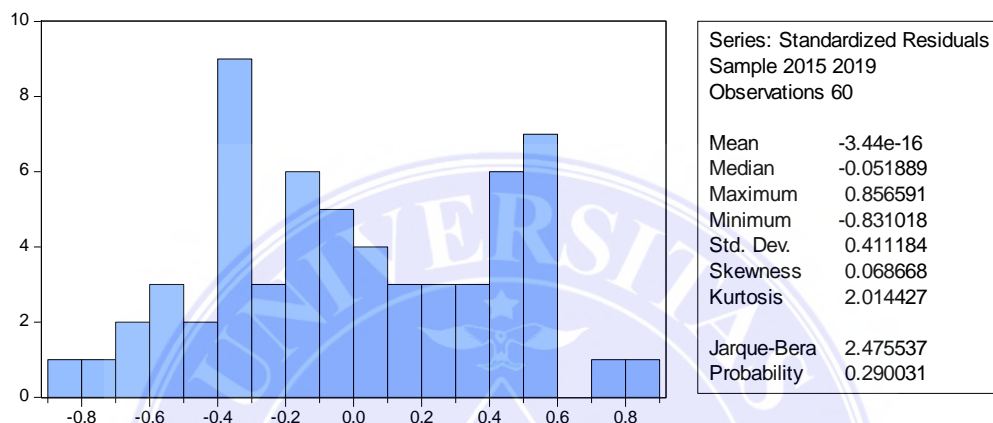
Hasil Random Effect

Dependent Variable: PROF				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/11/21 Time: 19:40				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.597963	0.165592	-3.611067	0.0006
PMK	0.124867	0.054825	2.277539	0.0265
EPB	0.759766	0.075623	10.04681	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.351273	0.6599
Idiosyncratic random			0.252190	0.3401
Weighted Statistics				
R-squared	0.645152	Mean dependent var		-0.069335
Adjusted R-squared	0.632702	S.D. dependent var		0.416694
S.E. of regression	0.252538	Sum squared resid		3.635204
F-statistic	51.81618	Durbin-Watson stat		2.020980
Prob(F-statistic)	0.000000			

Unweighted Statistics			
R-squared	0.824888	Mean dependent var	-0.226809
Sum squared resid	9.975272	Durbin-Watson stat	0.736488

Lampiran VII

Uji Normalitas



Lampiran VIII

Uji Multikolinieritas

	PMK	EPB
PMK	1	0.01229441923 78315
EPB	0.01229441923 78315	1

Lampiran IX

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/11/21 Time: 19:50				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.321952	0.093783	3.432932	0.0011

PMK	0.011575	0.034230	0.338155	0.7365
EPB	-0.000786	0.041208	-0.019064	0.9849
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.157965	0.4691
Idiosyncratic random			0.168060	0.5309
Weighted Statistics				
R-squared	0.002093	Mean dependent var		0.149722
Adjusted R-squared	-0.032921	S.D. dependent var		0.162500
S.E. of regression	0.165153	Sum squared resid		1.554708
F-statistic	0.059774	Durbin-Watson stat		1.998888
Prob(F-statistic)	0.942036			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.003444	Mean dependent var		0.348480
Sum squared resid	2.679726	Durbin-Watson stat		1.159704

